

MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA PANJAT TEBING DI PENGURUS KABUPATEN FEDERASI PANJAT TEBING INDONESIA (FPTI) KABUPATEN LAMONGAN

Amartya Mutiara Putri. Amrozi Khamidi.

Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Email: Amartya.17060474183@mhs.unesa.ac.id. Amrozikhhamidi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan olahraga Panjat Tebing di Indonesia terlihat cukup berkembang dan semakin pesat seiring diselenggarakannya berbagai pertandingan yang diadakan. Panjat Tebing di Kabupaten Lamongan merupakan salah satu cabang olahraga yang di unggulkan oleh Bupati Kabupaten Lamongan karena prestasi olahraga tersebut berkembang sangat baik, salah satunya pada ajang porprov yang diselenggarakan 2 (dua) tahun sekali. Pada awal diselenggarakannya Porprov cabang olahraga Panjat Tebing sampai pada tahun 2013, FPTI Kabupaten Lamongan selalu menjadi juara umum pada ajang bergengsi tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, prestasi di FPTI Kabupaten Lamongan mengalami penurunan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui peran Pengurus FPTI Kabupaten Lamongan dalam bagaimana cara mengelola manajemen pembinaan prestasi pada cabang olahraga Panjat Tebing di FPTI Kabupaten Lamongan. Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada pihak-pihak yang memiliki peran pada manajemen pembinaan prestasi di FPTI Lamongan. Kemudian didapatkan hasil penelitian yaitu tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panjat Tebing di FPTI Kabupaten Lamongan adalah baik. Untuk memperbaiki semuanya diperlukan pengembangan manajemen pembinaan prestasi agar dapat meningkatkan keterampilan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki para atlet di FPTI Kabupaten Lamongan karena dalam melakukan pemusatan latihan tidak hanya dibutuhkan penguasaan keterampilan para atlet saja, namun juga manajemen pembinaan prestasi yang baik, benar serta sesuai dengan tujuan yang akan diraih.

Kata kunci: manajemen, prestasi, pembinaan, panjat tebing

ABSTRACT

The increasing sport of rock climbing in Indonesia seems to be quite developing and growing rapidly along with the various competitions being held., namely maximum achievement. Rock Climbing in Lamongan Regency is one of the sports that is favored by the Regent of Lamongan Regency because the sport's achievements are developing very well, one of which is in the Porprov event which is held every 2 (two) years. At the beginning of the holding of the Rock Climbing Sports Porprov until 2013, the FPTI of Lamongan Regency has always been the overall champion at this prestigious event. However, over time, achievements in FPTI Lamongan Regency have decreased. The purpose of this research is to find out the role of FPTI Lamongan Regency Management in how to manage the management of achievement development in rock climbing sports at FPTI Lamongan Regency. Researchers used data collection by distributing questionnaires/questionnaires to parties who have a role in the management of achievement development at FPTI Lamongan. Then the results obtained are the level of management of rock climbing sport branch in FPTI Lamongan Regency is good. To improve everything, it is necessary to develop management of achievement coaching so that they can improve skills and maximize the potential of athletes in FPTI in Lamongan Regency because doing training camps requires not only mastery of the skills of athletes, but also management of good achievement coaching and in accordance with the objectives that will be achieved.

Keywords: management, coaching, achievement, wall climbing

PENDAHULUAN

Menurut (Cha et al., 2015) Panjat Tebing merupakan olahraga ekstrim dimana seseorang memanjat dinding buatan dengan berbagai macam pegangan menggunakan tangan dan kaki mereka. Dalam melakukan pemanjatan dibutuhkan peralatan dan teknik tertentu untuk melewati rintangan demi rintangan. Peralatan yang digunakan pun harus teruji *safety* agar pemanjat tetap aman dalam melakukan pemanjatan. Sejalan dengan perkembangan olahraga Panjat Tebing, pada saat ini cabang olahraga Panjat Tebing dibagi dua macam diantara-Nya Panjat Tebing yang dilakukan di tebing asli dan yang dilakukan di tebing buatan atau disebut *Wall Climbing*.

Panjat Tebing pertama kali berkiprah dalam ajang PON (Pekan Olahraga Nasional) yang ke XIV (enam belas) sebagai eksebis pada tahun 1997 di Jakarta. Federasi Panjat Tebing Indonesia atau disingkat dengan FPTI adalah induk organisasi yang menaungi olahraga Panjat Tebing di Indonesia. Di tingkat Kabupaten Lamongan mempunyai induk organisasi FPTI Kabupaten Lamongan yang mempunyai peran aktif dalam membina dan mencetak atlet-atlet baru atau bibit-bibit unggul.

Cabang Olahraga Panjat Tebing yang ada di Kab. Lamongan merupakan cabang olahraga yang di unggulkan oleh Bupati Kabupaten Lamongan karena berprestasi sangat baik diantara-Nya pada tahun 2013 sampai dengan 2015, hampir semua atlet mendapatkan juara pada masing-masing kategori yang dipertandingkan menempatkan Kabupaten Lamongan sebagai juara umum pada Pekan Olahraga Provinsi dan Kejuaraan Provinsi Jawa Timur.

Namun pada Pekan Olahraga Provinsi yang ke VII tahun 2019 mengalami penurunan drastis dimana atlet Panjat Tebing Kabupaten Lamongan hanya berada di posisi ke VII. Berikut dilampirkan data prestasi olahraga Panjat Tebing FPTI Kabupaten Lamongan selama 3 (tiga) periode kebelakang.

Tabel 1. Data Prestasi

PORPROV Jawa Timur	Perolehan Medali		Peringkat
	Emas	Perak	
2013	Emas	: 4	Skor : 25
	Perak	: 4	
	Perunggu	: 1	
2015	Emas	: 1	Skor : 9
	Perak	: 1	
	Perunggu	: 3	
2019	Emas	: -	Skor : 3
	Perak	: -	
	Perunggu	: 3	

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan prestasi Panjat Tebing Kabupaten Lamongan antara lain

sarana prasarana, pelatih, metodelatihan, atlet, motivasi, anggaran, dan masih banyak lagi. Dan hal yang paling penting yaitu faktor dari atlet itu sendiri dimana atlet panjat tebing Lamongan banyak yang berhenti tidak melanjutkan menjadi atlet lagi dan berkurangnya bibit-bibit atlet di Lamongan akibat regenerasi yang terlambat.

Menurut Nugroho (KURNIAWAN ABADI, 2016), prestasi olahraga Panjat Tebing tidak bisa dicapai serta merta. Berbagai strategi, pembinaan dan latihan perlu ditempuh untuk meningkatkan prestasi olahraga khususnya di cabang olahraga panjat tebing. pembinaan olahraga bertujuan untuk peningkatan kesehatan fisik, mental, dan spiritual masyarakat serta pembentukan karakter, disiplin, sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat meningkatkan rasa kebangsaan (Allung et al., 2019). Menurut Pendapat (Umam, 2017). Dalam suatu Pembinaan merupakan salah satu bagian dari usaha untuk meningkatkan kualitas kesehatan manusia untuk peningkatan kesehatan rohani serta jasmaninya.

Pembinaan dan pengembangan olahraga khususnya di olahraga prestasi dilakukan untuk mencapai dan meningkatkan prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Dalam Pembinaan olahraga prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga masing-masing. Dalam Pembinaan juga dilakukan dengan memberdayakan Klub-klub olahraga, menumbuh kembangkan serta meningkatkan pembinaan olahraga. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi.

Menurut (KURNIAWAN ABADI, 2016), dalam usaha pembinaan prestasi olahraga Panjat Tebing yang maksimal, sangat memerlukan antara lain: (1) manajemen pembinaan, (2) pelatih yang berpendidikan serta berpengalaman, (3) sarana dan prasarana (4) program latihan. Sedangkan menurut (Sembiring et al., 2020), dalam manajemen olahraga prestasi harus memiliki manajemen yang tegas dan memiliki tujuan yang sama dalam mencapai kesuksesan organisasi itu sendiri.

Berkaitan dengan manajemen latihan kerja keras sangat diperlukan untuk meningkatkan dan pengembangan suatu organisasi supaya dapat berjalan dengan teratur, serta diperlukan seorang yang ahli di dalam bidangnya, berdedikasi tinggi, serta bertanggung jawab, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Menurut (Kautsar et al., 2019) "manajemen sangatlah berperan penting bagi pada organisasi, manajemen berorientasi pada proses yang berarti manajemen membutuhkan SDM, pengetahuan serta keterampilan agar aktivitas lebih efektif". Manajemen merupakan proses dinamis dan khas untuk mencari cara dalam menyelesaikan tugas bersama, saling mendukung dan saling membantu. Sedangkan menurut Beitel (Prasetyo et al., 2018). Manajemen olahraga bagi suatu induk organisasi akan ditunjukkan dari tingkat keberhasilan, karena organisasi olahraga

mengurus banyak bidang. Tujuan manajemen olahraga adalah keberhasilan atlet dalam mengikuti kejuaraan baik itu secara nasional maupun internasional.

Meneladani pendapat beberapa para ahli tentang pengertian manajemen, olahraga sangat memerlukan manajemen. Organisasi olahraga terdiri atas kumpulan orang-orang yang bekerja sama dan mempunyai tujuan bersama. Menurut (Soemardiawan et al., 2019) “Tujuan dari manajemen olahraga yaitu keberhasilan atlet dalam menjalankan Latihan serta berbagai pertandingan”.

Untuk mendapatkan kerjasama yang baik dalam organisasi sangat perlu pengelolaan yang tepat dan berjalan secara sistematis melalui proses tahapan-tahapan perencanaan. Keuntungan dari manajemen diantaranya adalah pekerjaan yang sulit akan menjadi ringan, meningkatkan hasil semua potensi yang dipunyai di dalam sebuah organisasi, dapat mengurangi pemborosan-pemborosan, tercapainya tujuan secara teratur.

Sedangkan kelemahan dari manajemen itu sendiri yaitu terjadinya penyalahgunaan posisi jabatan, system birokrasi yang terlalu rumit, dan sering terjadinya korupsi di sebuah organisasi yang mengadopsi system manajemen terpimpin. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui peran manajemen pembinaan prestasi pada cabang olahraga Panjat Tebing di FPTI Kabupaten Lamongan.

METODE

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei, yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga Panjat Tebing di FPTI Kabupaten Lamongan.

Adapun responden Pada penelitian ini yaitu jajaran pengurus, pelatih dan atlet FPTI Kabupaten Lamongan. Instrumen yang akan digunakan yaitu angket/kuesioner untuk mengumpulkan data. Angket atau kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Penulis memilih menggunakan angket agar informan dapat memberikan informasi dengan sebenar-benarnya tanpa mempersulit untuk menjawab. Angket pada penelitian ini berbentuk *rating scale*, berupa pernyataan yang diikuti oleh kolom yang menunjukkan tingkatan : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian bobot skor jawaban dilakukan dengan menggunakan mengkode data (*coding of data*) yaitu memberi simbol pada data yang terkumpul dengan angka (Sriundy Mahardika, 2015). Responden yang menjawab, ‘sangat setuju’ bergradasi diberi nilai (4), ‘jawaban ‘setuju’ dengan nilai (3), jawaban ‘tidak setuju’ dengan nilai (2), dan jawaban ‘sangat tidak setuju’ dengan nilai (1)

Tabel 2. Kriteria Penskoran

No.	Alternatif Jawaban	Skor Butir Soal
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Setelah angket/kuesioner disebar dan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data dan berdasarkan kuesioner yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu mengkaji secara mendalam tentang analisis manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga Panjat Tebing di FPTI Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu deskriptif kuantitatif.

Data yang sudah memenuhi syarat selanjutnya di jadikan satu dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang sudah terkumpul dicari persentasenya menggunakan rumus menurut Maksom dalam (AHSANUL RIZKY, 2016) yaitu :

$$Persen = \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dari hasil penyebaran angket/kuesioner yang di isi oleh 20 orang, terdiri dari tiga pelatih, lima orang pengurus, dan 12 atlet yang diambil pada tanggal 31 Januari 2021 di tempat latihan olahraga Panjat Tebing GOR Kabupaten Lamongan.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panjat Tebing di FPTI Kabupaten Lamongan.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	85-100	5	25%	KURANG SEKALI
2.	101-116	2	10%	KURANG
3.	117-132	7	35%	BAIK
4.	133-148	6	30%	BAIK SEKALI

Dari data tabel di atas dapat diketahui serta menghasilkan bahwasannya responden yang dikategorikan kurang sekali yakni mendapat nilai 100 kebawah sebanyak 5 atau 25%, kemudian yang mendapat nilai 101-116 sebanyak 2 atau 10% termasuk dalam kategori kurang, responden 7 atau 35% termasuk dalam kategori baik yang mendapat nilai 117-132, dan untuk kategori baik sekali hasil yang harus dicapai yakni 133-148 responden yang mencapai nilai tersebut sebanyak 6 orang atau 30%.

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panjat Tebing di FPTI Kabupaten Lamongan Berdasarkan Perencanaan.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	24-29	5	25%	KURANG SEKALI
2.	30-35	3	15%	KURANG
3.	36-41	10	50%	BAIK
4.	42-47	2	10%	BAIK SEKALI

Dari data di atas dapat diperoleh bahwa responden yang mendapat nilai 24-29 5 atau 25% termasuk kategori kurang sekali, responden 3 atau 15% termasuk kategori kurang yang mendapat nilai 30-35, kemudian untuk kategori baik hasil yang harus dicapai yakni 36-41 responden yang mencapai nilai tersebut sebanyak 10 orang atau 50%, dan responden yang dikategorikan baik sekali yakni mendapat nilai 42-47 sebanyak 2 orang atau 10%.

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panjat Tebing di FPTI Kabupaten Lamongan Berdasarkan Pengorganisasian.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	32-39	3	15%	KURANG SEKALI
2.	40-47	7	35%	KURANG
3.	48-55	8	40%	BAIK
4.	56-63	2	10%	BAIK SEKALI

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, responden sebanyak 3 orang atau 15% termasuk dalam kategori kurang sekali yang mendapat nilai 32-39, kemudian untuk kategori kurang yakni 40-47 dan responden yang mencapai nilai tersebut sebanyak 7 atau 35%, dan responden yang dikategorikan baik yakni mendapat nilai 48-55 sebanyak 8 atau 40%, yang mendapat nilai 56-63 sebanyak 2 atau 10% termasuk dalam kategori baik sekali.

Tabel 6. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panjat Tebing di FPTI Kabupaten Lamongan Berdasarkan Pelaksanaan.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	14-17	6	30%	KURANG SEKALI
2.	18-21	6	30%	KURANG
3.	22-25	7	35%	BAIK
4.	26-29	1	5%	BAIK SEKALI

Dari data di atas dapat diketahui bahwa responden yang dikategorikan kurang sekali yakni mendapat nilai 17 kebawah sebanyak 6 atau 30%, kemudian responden yang mendapat nilai 18-21 sebanyak 6 orang atau 30% termasuk dalam kategori kurang, sebanyak 7 atau 35% termasuk dalam kategori baik yang mendapat nilai 22-25, dan untuk kategori baik sekali hasil yang harus dicapai yakni 26-29 responden yang mencapai nilai

tersebut sebanyak 1 orang atau 5%.

Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panjat Tebing di FPTI Kabupaten Lamongan Berdasarkan Pengawasan.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	11-13	5	25%	KURANG SEKALI
2.	14-16	8	40%	KURANG
3.	17-19	7	35%	BAIK
4.	20-22	0	0%	BAIK SEKALI

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, responden 5 atau 25% termasuk dalam kategori kurang sekali yang mendapat nilai 11-13, kemudian untuk kategori kurang yakni 14-16 dan responden yang mencapai nilai tersebut 8 atau 40%, dan responden yang dikategorikan baik yakni mendapat nilai 17-19 7 atau 35%, dan tidak meresponden yang mendapat nilai 20-22 atau dalam kategori baik sekali.

Pada Hasil penelitian ditemukan melalui instrumen yang digunakan bisa dikatakan bahwa aspek - aspek dari fungsi dari manajemen (*planning*) perencanaan, (*organizing*) pengorganisasian, (*actuating*) pelaksanaan, (*controlling*) pengawasan sangat mempengaruhi tujuan sebuah organisasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi Cabang Olahraga Panjat Tebing di FPTI Lamongan berkategori baik, sedangkan berdasarkan kategori perencanaan atau *planning* adalah baik, pengorganisasian atau *organizing* adalah baik, pelaksanaan atau *actuating* adalah kurang, pengawasan atau *controlling* adalah kurang.

Hasil menunjukkan bahwa sub variabel - variabel yang kurang dalam proses pembinaan prestasi yaitu pelaksanaan serta pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam manajemen program pembinaan prestasi 65% responden berkategori baik dan baik sekali, kemudian untuk merencanakan program pembinaan prestasi sebanyak 60% program tersebut direncanakan dengan baik. Dan untuk struktur pengorganisasian FPTI Kabupaten Lamongan sebesar 50% dalam kategori baik dan baik sekali. Di sisi lain berdasarkan pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi hanya sebesar 40% untuk kategori baik dan baik sekali, maka dari itu untuk pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga Panjat Tebing FPTI di Kab. Lamongan termasuk dalam kategori kurang, begitupun dengan pengawasan yang sebesar 65% dalam kategori kurang dan kurang sekali.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam proses manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga Panjat Tebing di FPTI Lamongan telah melakukan proses pembinaan yang baik. Keadaan ini didukung oleh beberapa faktor yang memiliki kontribusi yang baik seperti dalam merencanakan dan merancang dengan baik seluruh program pembinaan prestasi, dan melakukan pengorganisasian di FPTI Kabupaten Lamongan dengan baik disesuaikan dengan kebutuhan tenaga ahli dalam proses pembinaan prestasi. Akan tetapi dalam proses pengawasan dan pelaksanaan masih

ada yang kurang dimana keadaan ini perlu adanya keterbukaan dan penyaluran dana sesuai dengan kebutuhan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panjat Tebing di FPTI Kabupaten Lamongan adalah baik. Berdasarkan responden yang berkategori baik sekali sebanyak 6 orang atau 30%, berkategori baik sebanyak 7 orang atau 35%, berkategori kurang sebanyak 2 orang atau 10%, dan berkategori kurang sekali sebanyak 5 orang atau 25%.

Saran

Ada beberapa saran yang harus disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga panjat tebing di FPTI Kabupaten Lamongan.
2. Lebih dilakukan pengawasan secara ketat pada saat responden mengisi angket yang diberikan agar hasilnya lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- AHSANUL RIZKY, M. (2016). Analisis Pembinaan Olahraga Berbakat Bolavoli Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).
- Allung, J. R., Soegiyanto, & Kusuma, D. W. Y. (2019). Evaluating Coaching Achievement Taekwondo Sports Branch of Students Development Center and Sport Training NTT. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(2), 116–120. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/27486>
- Cha, K., Lee, E. Y., Heo, M. H., Shin, K. C., Son, J., & Kim, D. (2015). Analysis of climbing postures and movements in sport climbing for realistic 3D climbing animations. *Procedia Engineering*, 112, 52–57. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2015.07.175>
- Kautsar, A., Sumardiyanto, S., & Ruhayati, Y. (2019). ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASI OLAHRAGA (Studi Kualitatif Pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat). *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 41–45. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v3i2.10135>
- KURNIAWAN ABADI, A. (2016). Pembinaan Cabang Olahraga Panjat Tebing Di Federasi Panjat Tebing Indonesia Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelombang*

Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO), 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>

- Sembiring, S. U., Soegiyanto, S., & Yudha, D. W. (2020). *Management of Sports Development Achievement of the Indonesian National Sports Committee Karo Regency , North Sumatra Province*. 9(3), 282–288.
- Soemardiawan, S., Yundarwati, S., Primayanti, I., & Sukarman, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus KONI NTT. *Abdi Masyarakat*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.961>
- Sriundy Mahardika, I. M. (2015). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press Surabaya Anggota IKAPI.
- Umam, K. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket pada Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. *Pembinaan Prestasi Olahraga*, 1–6.